

ANALISIS LIKUIDITAS PADA KOPERASI SANGKIMA JAYA DI SANGATTA KABUPATEN KUTAI TIMUR TAHUN 2017

Hadi Mukhlison¹, Mardiana², Murfat Effendi³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : mukhlisonhadi16@gmail.com

Keyword :

Liquidity (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio)

ABSTRACT

2018. Faculty of Economics, University August 17, 1945.

Liquidity Ratio Analysis at Sangkima Jaya Cooperative in Sangatta Regency of East Kutai, under guidance. Mrs. Mardiana and Mr. Murfat Effendi.

The formulation of the problem of whether liquidity in terms of current ratio, quick ratio, and cash ratio in the financial statements Sangkima Jaya Cooperative in Sangatta in 2017 higher than in 2016

This research was conducted at Sangkima Jaya Cooperative. Data sources include premier and secondary data. Data collection techniques use interviews to related parties and observations

The basic theory used in this research is financial management. While the analytical tool using a balance sheet, SHU calculations, reports change balance. It also uses liquidity ratio consisting of current ratio, quick ratio, and cash ratio

From the calculation of liquidity in terms of current ratio in 2017 amounted to 195% increased 24% compared to the year 2016 of 171%. quick ratio in 2017 of 181.62% increased 22.62% compared to the year 2016 of 159%. cash ratio in 2017 amounted to 146% increased 23% compared to the year 2016 at 123%. This situation indicates that liquidity of cooperatives is increasingly liquid with an increase in the ability of short-term debt repayment. Thus, the hypothesis proposed that "Liquidity in terms of current ratio, quick ratio, and cash ratio in 2017 is higher than the year 2016 received.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang terdiri dari anggota dan setiap anggota mendapat tugas dan tanggung jawab yang berbeda dan mempunyai prinsip koperasi serta berdasar pada ekonomi rakyat sesuai dengan asas kekeluargaan yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya dan membangun tataan Perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil, makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Bersumber data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), tercatat jumlah total koperasi di Indonesia per Desember 2015 sebanyak 212.135. Jumlah ini mencatatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah koperasi terbesar di dunia. Jumlah total koperasi tersebut terbagi atas 150.223 koperasi aktif dan 61.912 unit koperasi tidak aktif (dalam laporan statistiknya, Kemenkop menyebut angka ini sangat sementara). Koperasi sebanyak itu tersebar di 34 provinsi dengan jumlah keseluruhan anggota mencapai 37,78 juta orang.

Koperasi Sangkima Jaya merupakan koperasi yang bergerak di serba bidang usaha meliputi (simpan pinjam, dagang dan jasa). Modal utama koperasi Sangkima Jaya adalah dari modal sendiri, modal dari pinjaman bank dan bantuan modal dari pemerintah kota Sangatta. Dengan adanya koperasi ini sangat membantu sekali terhadap anggota koperasi dan masyarakat itu sendiri. Pada tahun 2014 SHU koperasi Sangkima Jaya di sangatta berjumlah Rp. 150.203.500,- dan pada tahun 2015 SHU koperasi Sangkima Jaya di sangatta berjumlah Rp. 173.150.300,- serta pada tahun 2016 SHU koperasi Sangkima Jaya di sangatta berjumlah Rp. 198.075.000,- dengan demikian SHU Koperasi Sangkima Jaya mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Rasio yang digunakan dalam menganalisis data tersebut menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan koperasi Sangkima Jaya untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari tiga macam yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Dari sudut pandang rasio likuiditas kalau tanpa adanya pengaturan tentang kebijaksanaan yang dapat mempertahankan kemampuan finansialnya yang segeradapat dipenuhi akan mengakibatkan kepercayaan anggota berkurang, karena hal ini dapat dianggap koperasi tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk dapat mengatasi kewajiban jangka pendeknya. Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca dan perhitungan rugi-laba.

Sehubungan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas koperasi Sangkima Jaya di Sangatta ditinjau dari (*current ratio*) pada tahun 2017 lebih tinggi dibanding tahun 2016 ?
2. Apakah likuiditas koperasi Sangkima Jaya di Sangatta ditinjau dari (*quick ratio*) pada tahun 2017 lebih tinggi dibanding tahun 2016 ?
3. Apakah likuiditas koperasi Sangkima Jaya di Sangatta ditinjau dari (*cash ratio*) pada tahun 2017 lebih tinggi dibanding tahun 2016 ?

Menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:1) manajemen keuangan adalah “Manajemen keuangan adalah ilmu atau seni yang berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan, dalam konteksnya terkait dengan persoalan keuangan secara individu maupun kelompok”

Menurut Kasmir (2016:16) fungsi manajemen adalah “Meramalkan dan merencanakan keuangan, artinya seorang manajer keuangan harus mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dan bersama-sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk masa depan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2016:69) laporan keuangan adalah “merupakan laporan yang menginformasikan tentang posisi keuangan perusahaan yang tersusun secara rinci dan lengkap yang meliputi neraca, laba rugi, neraca saldo dan sebagainya. Laporan ini digunakan bagi pihak internal dan eksternal untuk menilai suatu perusahaan.

Bentuk Laporan Keuangan

1. Neraca

Menurut Kasmir (2016:71) neraca adalah “Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya 1 tahun. Namun neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini bila diperlukan”.

2. Laporan Laba/Rugi

Pengertian laporan laba/rugi menurut Iman Santoso (2010:85) “Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang mengukur kesuksesan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu, laporan ini menentukan kemampuan perusahaan dalam menciotakan laba (*profitability*), nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2013:161) “Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan, analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan”.

Rasio Likuiditas

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2008:60) rasio likuiditas adalah “rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya”.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis dapatkan langsung dari tempat penelitian, yaitu dengan mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini secara langsung dari Koperasi Sangkima Jaya berupa laporan keuangan (neraca dan laporan sisa hasil usaha) tahun 2016 dan tahun 2017. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah, yaitu laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan sisa hasil usaha. Koperasi Sangkima Jaya merupakan koperasi yang bergerak di serba bidang usaha meliputi (simpan pinjam, dagang dan jasa). Modal utama koperasi Sangkima Jaya adalah dari modal sendiri, modal dari pinjaman bank dan bantuan modal dari pemerintah kota Sangatta.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penjabaran atas rasio aktivitas dan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

Rasio likuiditas terdiri dari :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai (aset cepat). Rumus yang digunakan untuk mengukur *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Cash Ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Bank})}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditinjau dari rasio likuiditas, yaitu kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi, maka dengan menggunakan alat analisis *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a) **Current Ratio.** Perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar, sebab angka rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan segera.

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR 2016} = \frac{316.585.750}{185.154.900} \times 100\% = 171\%$$

$$\text{CR 2017} = \frac{373.975.200}{192.020.000} \times 100\% = 195\%$$

Ditinjau dari rasio likuiditas, yaitu kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi, maka dengan menggunakan alat analisis *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* diperoleh hasil sebagai berikut :

a) **Quick Ratio** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai (aset cepat). Rumus :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{QsR 2016} = \frac{316.585.750 - 22.345.000}{185.154.900} \times 100\% = 159\%$$

$$\text{QsR 2017} = \frac{373.975.200 - 25.231.000}{192.020.000} \times 100\% = 181,62\%$$

b) **Cash Ratio.** Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas. Rumus :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CsR 2016} = \frac{150.840.300 + 77.350.250}{185.154.900} \times 100\% = 123\%$$

$$\text{CsR 2017} = \frac{185.650.700 + 94.270.500}{192.020.000} \times 100\% = 146\%$$

Rekapitulasi Rasio Likuiditas Koperasi Sangkima Jaya.

Alat Analisis	Tahun 2016	Tahun 2017	Naik
Current Ratio	171%	195%	24%
Quick Ratio	159%	181,62%	22,62 %
Cash Ratio	123%	146%	23%

Sumber : Data Diolah, 2018

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa likuiditas ditinjau dari *current ratio* tahun 2017 lebih baik dari pada tahun 2016, karena *current ratio* tahun 2016 sebesar 171% yang berarti bahwa kemampuan membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar ialah setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,71 aktiva lancar, sedangkan tahun 2017 sebesar 195% atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,95

Likuiditas ditinjau dari *quick ratio* tahun 2017 lebih baik dari pada tahun 2016, karena *quick ratio* tahun 2016 sebesar 159% yang berarti bahwa kemampuan membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar ialah setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,59 aktiva lancar, sedangkan tahun 2017 sebesar 181,62% atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,81.

Likuiditas ditinjau dari *cash* tahun 2017 lebih baik dari pada tahun 2016, karena *cash ratio* tahun 2016 sebesar 123% yang berarti bahwa Koperasi Sangkima Jaya memiliki kas dan setara kas untuk membayar 123% kewajiban lancarnya sedangkan tahun 2017 sebesar 146% yang berarti bahwa Koperasi Sangkima Jay memiliki kas dan setara kas untuk membayar 146% kewajiban lancarnya.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan Koperasi Sangkima Jaya pada tahun 2016 dan 2017 dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi pada laporan keuangannya, khususnya perubahan yang terjadi pada likuiditas Koperasi Sangkima Jaya. Dalam pembahasan ini penulis akan membahas mengenai laporan perubahan likuiditas ditinjau dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas ditinjau dari *current ratio* tahun 2017 sebesar 195% lebih tinggi 24% dibanding tahun 2016 yang hanya sebesar 171%. *Current Ratio* tahun 2016 dan 2017 menunjukkan penilaian yang (baik) menurut kriteria *Current Ratio* Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2006. *Current Ratio* tahun 2016 menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang jangka pendek dijamin oleh Rp. 1,71 kekayaan yang dimiliki koperasi, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 195% atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,95 jadi dapat diartikan likuid. Pada rasio ini dapat

memberikan gambaran mengenai kemampuan koperasi dalam membayar semua kewajiban jangka pendek tergolong baik menurut peraturan menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dari tahun 2016 sampai 2107 , misalnya : pembayaran gaji karyawan, memenuhi biaya operasional dan membayar berbagai hutang jangka pendek. Jadi pada tahun 2017 likuiditas ditinjau dari *current ratio* pada Koperasi Sangkima Jaya dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (satu) diterima.

2. Likuiditas ditinjau dari *quick ratio* tahun 2017 sebesar 181,62% lebih tinggi 22,62% dibanding tahun 2016 yang hanya sebesar 159%. *Quick ratio* tahun 2016 menunjukkan penilaian yang (cukup baik) sedangkan tahun 2017 menunjukkan penilaian yang (baik) menurut kriteria *Quick Ratio* Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2006. *Quick ratio* tahun 2016 menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang jangka pendek dijamin oleh Rp. 1,59 kekayaan yang dimiliki koperasi, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 181,62% atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,81 jadi dapat diartikan likuid. Pada rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan koperasi dalam membayar semua kewajiban jangka pendek tergolong baik dari tahun 2016 sampai 2107. Jadi pada tahun 2017 likuiditas ditinjau dari *quick ratio* pada Koperasi Sangkima Jaya dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (dua) diterima.
3. Likuiditas ditinjau dari *cash ratio* tahun 2017 sebesar 146% lebih tinggi 23% dibanding tahun 2016 sebesar 123%. *Cash Ratio* tahun 2016 dan 2017 menunjukkan penilaian yang (buruk) menurut kriteria *Cash Ratio* Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2006. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Sangkima Jaya tahun 2016 memiliki kas dan setara kas untuk membayar 123% kewajibannya, , sedangkan tahun 2017 sebesar 146% yang berarti bahwa Koperasi Sangkima Jaya memiliki kas dan setara kas untuk membayar 146% kewajibannya. Rasio kas ini sangat tinggi yang menunjukkan bahwa koperasi Sangkima Jaya tidak dapat memaksimalkan penggunaan kas dan setara kasnya, karena menunjukkan saldo kas yang relatif tinggi sepanjang tahun 2016-2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (tiga) diterima.

Kenaikan likuiditas dari tahun 2016 ke tahun 2017 ditinjau dari *current ratio* sebesar $195\% - 171\% = 24\%$, *quick ratio* sebesar $181,62\% - 159\% = 22,62\%$ dan *cash ratio* sebesar $146\% - 123\% = 23\%$ merupakan jumlah yang signifikan. Kenaikan tersebut berasal dari meningkatnya komponen likuiditas. Jumlah kas meningkat 23,08% atau Rp. 34.810.400,- pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kas koperasi semakin besar. Jumlah uang di bank sebagai alat pembayaran yang likuid juga semakin bertambah dengan kenaikan sebesar 21,87% atau Rp. 16.920.250,- pada tahun 2017 . Besar kenaikan piutang usaha dan piutang anggota mencapai 3,88% atau Rp. 984.800,- dan 6,95% atau Rp. 1.770.000,- pada tahun 2017 menunjukkan bahwa nasabah Koperasi Sangkima Jaya semakin banyak atau terjadi peningkatan jumlah pinjaman oleh nasabah meski tidak signifikan. Keadaan tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan nasabah ataupun manfaat dari hasil kredit yang diterima, sehingga kelancaran pembayaran juga semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian mengenai Analisis Likuiditas Pada Koperasi Sangkima Jaya di Sangatta Kabupaten Kutai Timur diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas pada Koperasi Sangkima Jaya ditinjau dari *current ratio* pada tahun 2017 sebesar 195% meningkat 24% dibanding tahun 2016 sebesar 171%, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan jumlah aktiva lancar dari tahun 2016-2017 sebesar 18,13% atau Rp. 57.389.450,-sedangkan kenaikan hutang lancar hanya sebesar 3,71% atau Rp. 6.865.100,- selama tahun 2016-2017. *Current rati* diatas 1 sudah dapat dikatakan sehat.
2. Likuiditas pada Koperasi Sangkima Jaya ditinjau dari *quick ratio* pada tahun 2017 sebesar 181,62% meningkat 22,62% dibanding tahun 2016 sebesar 159%, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan jumlah aktiva lancar sebesar 18,13% atau Rp. 57.389.450,- dan persediaan sebesar 12,92% atau Rp. 2.886.000,- pada tahun 2016-2017 dibanding peningkatan hutang lancar yg tidak terlalu besar di tahun 2017.*Quick ratio* diatas 1 sudah dapat dikatakan sehat.
3. Likuiditas pada Koperasi Sangkima Jaya ditinjau dari *Cash Rati* pada tahun 2017 sebesar 146% meningkat 23% dibanding tahun 2016 sebesar 123%. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan jumlah kas sebesar 23,08% atau Rp. 34.810.400,- dan bank sebesar 21,87% atau Rp. 16.920.250,- selama tahun 2016-2017 sedangkan kenaikan hutang lancar hanya sebesar 3,71% atau Rp. 6.865.100,- selama tahun 2016-2017. Rasio kas ini tergolong besar dan masuk dalam kategori buruk menurut kriteria *Cash Ratio* Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2006 yang menunjukkan koperasi Sangkima Jaya tidak menggunakan kas dan setara kasnya dengan efektif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut :

1. Koperasi sebagai badan usaha yang berasaskan kekeluargaan, maka hendaknya dapat menjadi tulang punggung perekonomian rakyat dan sekaligus proaktif dalam meningkatkan kehidupan dan taraf hidup anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Menggunakan hutang dan pinjaman dengan lebih efisien untuk mengelola kegiatan usahanya serta dapat memilih dan menyeleksi usaha yang lebih meningkatkan laba.

3. Manajemen harus dapat mengelola kas koperasi dengan baik dan dapat dapat berinvestasi dengan memilih usaha-usaha lain yang dapat meningkatkan laba koperasi.
4. Penelitian ini membahas tentang satu rasio saja yaitu likuiditas , diharapkan untuk penelitian yang akan datang bisa membahas lebih banyak rasio dan menggunakan jangka waktu yang lama misal empat atau lima tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2012. *UU Terbaru koperasi No.25 Tahun 1992*.<http://adhiesan22.blogspot.co.id/2013/02/pengganti-uu-kop-no25-tahun-1992.html>
- _____. 2015. *Pengertian Dab Tujuan Laporan Keuangan*.<https://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2017/01/pengertian-dan-tujuan-laporan-keuangan.html>
- Harahab, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.Jakarta. Raja Grasindo Persada
- Hery. 2013. *225 Soal Jawab Akuntansi Dasar*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Diandra Kreatif
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi kedua, Cetakan pertama. Jakarta :Prenada Media
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*.Jakarta :Refika Aditama
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Atma Jaya